**PRAKTEK PERWALIAN TERHADAP ANAK ASUH MENURUT KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI)**

**(Studi di Panti Asuhan Al-Washliyah)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DEWI KARTIKA SARI**

**NIM :210909137**



**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2013 M / 1434 H**

**PRAKTEK PERWALIAN TERHADAP ANAK ASUH MENURUT KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI)**

**(Studi di Panti Asuhan Al-Washliyah)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum Islam Strata I (SI)

Pada Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah

Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam

Oleh :

**DEWI KARTIKA SARI**

**NIM :210909137**



**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2013 M/1434 H**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis di lahirkan di kota Aek kanopan Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 06 Oktober 1990, putri dari pasangan suami isteri yang mana Ayah penulis bernama Jalaluddin Sitorus dan Ibu penulis bernama Syamsiar Gultom yang bertempat tinggal di jln. Ghazali Karim No. 54 Aek kanopan Timur Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhan Batu Utara.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat SD di SDN No. 112280 Aek kanopan pada Tahun 2003, tingkat SLTP di SMPN. 1 Aek kanopan pada Tahun 2006, dan tingkat SLTA di SMAN. 1 Aek kanopan pada Tahun 2009, kemudian melanjutkan Kuliah di Fakultas Syari’ah IAIN Sumatera Utara Medan mulai Tahun 2009.

Pada masa menjadi mahasiswa, penulis mengikuti berbagai aktivitas kemahasiswaan/kepemudaan, antara lain DEMAF FASEI, HMJ-AS, Formap Labura dan juga mengikuti Forum-forum keilmuan, antara lain Forum Kajian Ilmu Syari’ah (FOKIS) serta aktif mengikuti seminar-seminar, baik yang diadakan oleh organisasi intra kampus maupun ekstra kampus.

**PRAKTEK PERWALIAN TERHADAP ANAK ASUH MENURUT KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI)**

**(STUDI DI PANTI ASUHAN AL-WASHLIYAH)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**DEWI KARTIKA SARI**

**NIM : 210909137**

PEMBIMBING I PEMBIMBING II

DR. Pangeran Harahap, MA Ibnu Radwan Siddik T, MA

NIP :19660907 199303 1 004 NIP :19740910 200003 1 001

Mengetahui :

KetuaJurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah

IAIN-SU Medan

**Dra. Amal Hayati M. Hum**

**NIP :19680201 199303 2 005**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama : **DEWI KARTIKA SARI**

NIM : 210909137

Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Tempat/tgllahir : Medan 06 Oktober 1990

Pekerjaan : Mahasiswa FakultasSyari’ah IAIN Sumatera Utara

Alamat : Jl. M. Yakub No. 20 Medan

Menyatakandengansebenar-benarnyabahwaskripsi yang berjudul : “PRAKTEK PERWALIAN TERHADAP ANAK ASUH MENURUT KHI (Studi di Panti Asuhan Al-washliyah)” benar-benarkaryasayaasli, kecualikutipan-kutipan yang sebenarnya.

Apabilaterdapatkesalahandankekeliruan di dalamnya, makakesalahandankekeliruantersebutsepenuhnyamenjaditanggungjawabsaya.

Demikiansuratpernyataaninisayaperbuatdengansesungguhnya.

Medan, November 2013

**DEWI KARTIKA SARI**

**NIM : 210909137**

**IKHTISAR**

Skripsiiniberjudul PRAKTEK PERWALIAN TERHADAP ANAK ASUH MENURUT KHI (STUDI DI PANTI ASUHAN AL-WASHLIYAH). Skripsi ini ingin menemukan bagaimana praktek perwalian terhadap anak asuh di Panti Asuhan Al-washliyah, bagaimana praktek perwalian anak asuh menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) serta bagaimana praktek perwalian anak asuh di panti asuhan Al-washliyah menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI). Permasalahan yang terdapat dalam pembahasan ini adalah bagaimana sebenarnya praktek perwalian terhadap anak asuh di panti asuhan Al-washliyah menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) apakah sesuai atau tidak.Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, yaitu suatu pendekatan yang dimaksud untuk menjelaskan masalah yang diteliti dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam kaitannya dengan peraturan hukum dan melihat kehidupan dan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat atau dalam kenyataan. Dalam penelitian ini yang penulis cari adalah praktek perwalian terhadap anak asuh yang ada di panti asuhan Al-washliyah, dan merujuk pada Undang-undang serta buku-buku yang terkait lainnya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang tidak dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus dan simbol statistik. Namun langsung memaparkan hasil observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Al-washliyah.Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan bahwa Panti Asuhan Al-washliyah pada praktek perwaliaannya belum sesuai dengan perwalian yang dimaksud dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI), hal ini dapat dilihat dari pemaparan penulis lakukan dalam skripsi ini serta wawancara langsung dengan pengurus Panti Asuhan Al-washliyah.

**KATA PENGANTAR**

**بسماللهالرحمنالرحيم**

Segala pujisyukurpenulisucapkan kepada Allah SWT Sang Pencipta alam, yang telahmemberikanrahmatsebagaibentuk kasih sayang Nya dan menjadikan alam untuk bahanrenunganbagi orang-orang yang akal sebagai tanda darihidayah-Nya, sehinggadengansegalapetunjuk-Nyapenulisdapatmenyelesaikanskripsiini.Selanjutnyashalawatdansalam penulis persembahkan kepada buahhatiibundaAminah Sang pemimpinumatialahNabi Muhammad SAW, sebagaisuritauladan yang syafa’atnya juga yang diharapkan pada hari penghabisankelak.

Dalammemenuhisyarat-syaratuntukmencapaigelarSarjanaLengkap (S-1) padaFakultasSyari’ah IAIN Sumatera Utara di Medan.Makapenulismenyusunskripsidenganjudul: **“Praktek Perwalian Terhadap Anak Asuh Menurut KHI (Studi di Panti Asuhan Al-Washliyah)”**

SebagaiMahasiswa, sepanjang proses penelitiandanpenyusunanskripsiini, penulisbanyakmengalamihambatandankesusahan, jenuhdalamberpikirdanragu-ragudalamtindakan, namunberkatdoa, semangatdandorongandariberbagaipihakbaikberupa material dan spiritual akhirnyahambatantersebutdapatteratasi. Karenanyadalamkesempataniniizinkanpenulismenyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besanyadalambentukucapan yang sederhanakepadasemuapihak yang turutberpartisipasiatasselesainyaskripsiini.

Pertamasekalipenulisucapkanterimakasihsedalam-dalamnyakepadaAyahanda Jalaluddin Sitorus S.Pdi dan Almrh. Ibunda Syamsiar Gultom tercinta yang telahmelahirkan, mendidikdanmembimbingpenulisselamaini.Semogapencapaianini, sebagaitandabahwapenulismenjadianakshalehah danberbaktikepadabeliauwalaupunusahainimasihjauhdari kata maksimal.

Dan ucapanterimakasih yang begitubesarpenulisucapkankepadaBapak Drs. Pangeran Harahap M.A selakupembimbing I danBapak Drs. Ibnu Radwan Siddik, M.A selaku pembimbing II, yang telahmemberikanbimbingandanmengarahkanpenulisdalammengadakanpenelitiandanpenulisanskripsiini. Dan kepada Bapak Khalid M. Hum selaku penasehat Akademik. Semogakebaikan yang diberikanmenjadiamalshalehdanmendapatkanbalasankebaikandari Allah SWT.

UcapansenadajugapenulisucapkankepadaBapak Drs. Saidurrahman M.A selakuDekanFakultasSyariah IAIN-SU besertasegenapPembantuDekan.Kepada Ibunda Dra. Amal Hayati serta Bapak Drs. AzwaniLubis, M.AgselakuKepalaJurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah yang telahbenyakmemberikanbahanpertimbangantentangkhazanahkeilmuankepadapenulis. KepadaIbunda Noor AzizahdankepadaBapak M. Syukri Al-BaniNst yang telahbegitubanyakmembantudanmemotivasipenulissemogakebaikandankebahagianmengelilingibeliau. Dan begitujugahalnyakepada seluruh Bapak-IbuDosen Fakultas Syari’ah yang telah begitu banyak membimbing dan berbagi ilmu kepada penulis, semoga ilmu pengetahuan yang bapak-ibu berikan menjadi alat untuk mencapai syurga kelak, serta kepada Staf Akademik dilingkunganFakultasSyariah, penulisucapkanterimakasihsebanyak-banyaknya.

Dan ucapan terimakasih yang sangat tulus kepadaseluruhkeluargatercinta, kepadaKakanda Nurfaizah Zam-Zam Permata SH.I, S.Pdi,. Elvina Mashitah S.S danAbangda Rahmat Fadhlan Syahdi Sitorus S.S, serta Adinda Ahmad Fauzan Azmi Sitorus yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta bantuannya kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.

Dan akhirnya rasa sayang dan terimakasih penulis ucapkan kepadaseluruhsahabat-sahabatpenulis di Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah/ A dan B stambuk 2009 khususnyakepada “Wonderwomen AS” (Wilda Lestari si Hinata, Puteri Ramadhani si Puteri Salju, Maya Syari si Barbie dan Iin Andriani si Princess), kepada Herman, Dini, Henny, Zeri, Fi’I, Datuck, Kandar, Alif, Adit, Irwan, Yuli kepada teman-teman alumni terkhusus buat Mawaddah Warahmah SH.I, serta M. Adlika Ikhwan SH.I, Ahmad Muflih SH.I, Rudi Sofyan SH.I, M. Ivan Waruwu SH.I, M. Nur Iqbal SH.I, Melisa Novitasary SH.I, Rahimah SH.I, Agus Winarno SH.I serta teman-teman yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga kebersamaan dalam bangku pendidikan selama ini bisa menjadikan kita sebagai manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Dan kepada sahabat-sahabat pengurus DEMAF FASEI (Fauzan, Ali, Anas Acme, Anggra dll), kepada adinda-adinda FoKIS, serta adinda-adinda HMJ AS yang telah memberikan motivasi kepada penulis.Serta kepadaabanganda senior Ahmad Faury, IwanNst SH.I,M. Nur Husein Daulay SH.I,Zul Fahmi Lubis SH.I yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Sebagai manusia yang biasa, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapakan, yaitu kesempurnaan baik dari segi isi, bahasa maupun segi analisa dan sistematika pembahasannya. Karenanya penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoi-Nya. Amin

Medan. November 2013 Penulis

**DEWI KARTIKA SARI**

**Nim: 210909137**

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

Persetujuan i

Pengesahan ii

Ikhtisar iii

Kata Pengantar iv

Daftar Isi vii

**BAB I : PENDAHULUAN**

1. LatarBelakangMasalah 1
2. RumusanMasalah 5
3. Tujuan Dan KegunaanPenelitian 6
4. BatasanIstilah 7
5. KerangkaTeori 8
6. Hipotesa 10
7. Metode Penelitian 10
8. SistematikaPembahasan 14

**BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG PANTI ASUHAN AL-WASHLIYAH**

1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Al-washliyah 16
2. Visi, Misi, dan Struktur Organisasi 19
3. Data Anak Asuh di Panti Asuhan Al-washliyah 22
4. Tugas dan Wewenang 32

**BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG PERWALIAN**

1. Pengertian Perwalian 40
2. Proses Pengangkatan Anak Asuh 43
3. Penentuan Perwalian 46
4. Kewajiban Wali 51

**BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. Proses Pengangkatan Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Washliyah 57
2. Penentuan Perwalian di Panti Asuhan Al-Washliyah 58
3. Kewajiban Panti Asuhan Al-Washliyah Sebagai Wali Terhadap Anak Asuh 59

**BAB V : PENUTUP**

1. Kesimpulan 63
2. Saran-saran 65

DaftarPustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang masalah**

Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain. Hal ini sudah menjadi kodrat manusia. Masa ketergantungan manusia yang lainnya tidak pernah habis sejak lahir sampai meninggal dunia. *Zoon politicon*, dikemukakan oleh Aristoteles yang artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya, jadi makhluk yang suka bermasyarakat. Oleh karena sifatnya yang suka bergaul satu sama lain, maka manusia disebut makhluk sosial.[[1]](#footnote-2)

Salah satu aspek yang membuat manusia tergantung dengan manusia yang lain adalah dalam melakukan perbuatan hukum. Segala perbuatan manusia yang secara sengaja dilakukan oleh seseorang untuk menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban (misalnya; membuat surat wasiat, membuat persetujuan-persetujuan) dinamakan perbuatan hukum.[[2]](#footnote-3)

Seorang anak yang masih di bawah umur tidak dapat melakukan perbuatan hukum baik hukum perdata seperti mengikatkan diri pada suatu perjanjian maupun pertanggungjawaban terhadap hukum pidana tanpa bantuan orang tuanya. Orang tua mempunyai kewajiban mewakili anaknya baik di dalam maupun di luar pengadilan, meliputi juga penguasaan terhadap harta anak dengan dibatasi oleh ketentuan-ketentuan tertentu. Hal ini telah menjadi ruang lingkup kekuasaan orang tua terhadap anaknya, diharapkan kekuasaan orang tua yang besar terhadap anaknya tidak akan merugikan anak itu sendiri.

Jika anak di bawah umur memiliki orang tua yang masih hidup sampai si anak yang bersangkutan dapat melakukan perbuatan hukum sendiri, maka hal itu tidak menjadi masalah. Namun sering terjadi anak di bawah umur telah kehilangan orang tuanya sebelum ia menjadi dewasa, atau orang tua anak yang bersangkutan dicabut kekuasaannya sebagai orang tua berdasarkan keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Apabila salah satu orang tua masih hidup maka secara otomatis kekuasaan orang tua dipegang orang tua yang masih hidup. Namun bagi anak yang telah tidak mempunyai orang tua atau orang tua masih ada tetapi dicabut kekuasaannya sebagai orang tua, maka anak itu dapat diletakkan di bawah perwalian.

Kenyataannya banyak anak-anak yang masih di bawah umur yang tidak memiliki keluarga harus hidup dan tinggal di panti asuhan. Panti asuhan merupakan suatu yayasan berbadan hukum yang bergerak dalam bidang sosial dan tujuannya tidak komersial, sehingga yayasan diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat. Ini berarti yayasan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat maupun bagi Negara.

Sebagaimana yang terdapat dalam KHI pasal 107 bahwasannya perwalian itu:

1. Perwalian hanya terhadap anak yang belum mencapai umur 21 tahun dan / atau belum pernah melangsungkan perkawinan.
2. Perwalian meliputi perwalian terhadap diri dan dan harta kekayaannya.
3. Bila wali tidak mampu berbuat atau lalai melaksanakan tugas perwaliannya, maka pengadilan agama dapat menunjuk salah seorang kerabat untuk bertindak sebagai wali atas permohonan kerabat tersebut.
4. Wali sedapat-dapatnya diambil dari keluarga anak tersebut atau orang lain yang sudah dewasa, berpikiran sehat, adil, jujur dan berkelakuan baik, atau badan hukum.

Peran serta dan partisipasi masyarakat dapat sangat diharapkan dalam usaha Negara untuk mencapai masyarakat sejahtera, adil dan makmur yang diidam-idamkan itu. Individu-individu yang ada dalam masyarakat yang berkemampuan dan mempunyai kelebihan harta dan di samping mempunyai rasa idealisme dan sosial yang tinggi, diharapkan untuk tampil ke depan dengan cara menyisihkan sebahagiaan hartanya dan menyingsingkan lengan baju bagi tercapainya tujuan idealnya itu. Agar tercapai dengan baik maksud suci tadi mereka membentuk suatu lembaga, yang salah satu dinamakan yayasan.[[3]](#footnote-4) Anak-anak yang hidup dan tinggal dipanti asuhan, maka yayasan tersebutlah yang dapat ditunjuk sebagai wali bagi anak-anak asuhnya.

Menurut Julhadi Angkat yang merupakan salah seorang pengurus dari panti asuhan Al-Washliyah ini menyebutkan bahwa perwalian terhadap anak-anak tersebut dalam hal pemeliharaan harta dan diri anak tersebut. Ada beberapa anak yang perwaliannya tidak berdasarkan oleh putusan majelis hakim ataupun wasiat dari orang tua si anak, melainkan dari sanak family anak tersebut, hal ini disebabkan oleh beberapa factor salah satunya karena terlalu banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi apabila melalui Pengadilan.

Hal inilah yang menimbulkan ketertarikan penulis untuk mengkaji dan menganalisa serta mengangkatnya dalam penulisan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “**PRAKTEK PERWALIAN TERHADAP ANAK ASUH MENURUT KOMPILASI HUKUM ISLAM (Studi di Panti Asuhan Al-Washliyah)”.**

1. **Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek perwalian terhadap anak asuh menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI)
2. Bagaimana praktek perwalian anak asuh di panti asuhan Al-washliyah ditinjau dari Kompilasi Hukum Islam (KHI)?
3. **Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktek perwalian terhadap anak asuh menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI)?
2. Untuk mengetahui praktek perwalian anak asuh di panti asuhan Al-washliyah ditinjau dari Kompilasi Hukum Islam (KHI)?

Penelitian yang disajikan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu hukum.
2. Secara praktis, penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat para pihak yang membutuhkannya terutama bagi mahasiswa fakultas hukum agar lebih dapat memberikan solusi atas masalah maupun keraguan yang terjadi dalam masyarakat tentang perwalian khususnya badan hukum yang bertindak sebagai wali.
3. Penulisan skripsi ini juga merupakan syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana.
4. **Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini berikut dikemukakan beberapa istilah dalam penelitian ini:

1. perwalian adalah suatu bentuk perlindungan dengan otoritas penuh atas dasar tanggung jawab dan cinta kasih, untuk memberikan pertolongan terhadap ketidak-mampuan seseorang dalam melakukan perbuatan perbuatan hukum, baik yang berhubungan dengan harta maupun dengan dirinya.[[4]](#footnote-5)
2. Anak Asuh yaitu anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.[[5]](#footnote-6)
3. Panti asuhan merupakan suatu yayasan berbadan hukum yang bergerak dalam bidang sosial dan tujuannya tidak komersial, sehingga yayasan diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat.
4. **Kerangka Teori**

Kajian mengenai praktek perwalian terhadap anak asuh maupun hal yang terkait dengannya telah banyak ditulis oleh peneliti, pengarang, penulis baik dari kalangan praktis hukum, maupun akademis.

Penulis sendiri banyak menemukan literatur yang berkaitan dengan pokok masalah terkait. Baik itu berupa buku-buku ilmiah, tesis, artikel, dan lain sebagainya.

Selain itu, penyusun juga banyak menemukan tulisan tentang perwalian terhadap anak asuh salah satunya tulisan dari Ahmad Maulana tentang Aspek Hukum Yuridis terhadap Perwalian dalam Lingkungan Yayasan di dalam tulisannya tersebut Ahmad maulana mengemukakan bahwa aspek hukum yuridis terhadap perwalian dalam lingkungan yayasan masih kurang, karena yayasan tidak memakai hukum sebagai landasan berdirinya suatu yayasan. Yayasan lebih banyak membuat dan menggunakan hukum yang dibuat sendiri. Dalam hal ini tulisan di atas memang berbeda dengan yang penulis angkat, namun maksudnya hampir sama yakni untuk menyadarkan yayasan tentang kesadaran akan hukum yang telah ada.

Selain itu juga di dalam perundang-undangan yang berkaitan tentang perwalian seperti Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHPdt), Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Kompilasi Hukum Islan (KHI), serta Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, bahwasanya perwalian yang dilakukan oleh badan hukum baik itu lembaga maupun yayasan harus melalui Pengadilan. Apabila si anak beragama Islam maka mengacu pada Pengadilan Agama sedangkan yang non Islam yakni Pengadilan Negeri.

Oleh karena itu masalah perwalian ini sangat bergantung pada kesadaran lembaga atau yayasan yang berperan dalam mengasuh serta mendidik anak asuh tentang betapa pentingnya aturan-aturan hukum yang telah tertera dalam undang-undang yang berlaku. Di samping itu panti asuhan merupakan suatu yayasan berbadan hukum yang bergerak dalam bidang sosial dan tujuannya tidak komersial, sehingga yayasan diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat.

1. **Hipotesis**

Dari apa-apa yang telah dikemukakan di atas pada kerangka pemikiran, maka penulis dapat merumuskan jawaban sementara terhadap hasil penelitian ini adalah bahwasannya penyebab tidak terealisasinya dengan semestinya Praktek Perwalian Terhadap Anak Asuh disebabkan karena Panti Asuhan yang berperan sebagai wadah dalam mendidik serta mengasuh anak asuh tidak mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun untuk mendapatkan kejelasan terhadap hipotesis ini, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih akurat sebagaimana yang akan penulis kerjakan selanjutnya.

1. **Metode Penelitian**
2. **Metode Pendekatan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, yaitu suatu pendekatan yang dimaksud untuk menjelaskan masalah yang diteliti dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam kaitannya dengan peraturan hukum dan melihat kehidupan dan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat atau dalam kenyataan. Dalam penelitian ini yang penulis cari adalah praktek perwalian terhadap anak asuh yang ada di panti asuhan Al-washliyah.

1. **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia keadaan atau gejala lainnya. Metode penelitian deksriptif hanya bersifat terbatas untuk melukiskan apa yang ada sekarang dan hanya terbatas sampai pada taraf melukiskan saja.

1. **Sumber Data**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisis data dalam penelitian, kepustakaan yang di kelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu :

* 1. Data Primer : data pokok penulis yang di gunakan dalam membahas skripsi ini, meliputi data dari lapangan baik melalui observasi maupun wawancara dan juga Undang – Undang.
  2. Data Skunder : yaitu yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, meliputi buku-buku, hasil karya dari kalangan hukum, hasil-hasil penelitian, dan sebagainya.
  3. Data Tersier : yaitu yang memberikan penjelasan maupun petunjuk terhadap bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder meliputi kamus hukum, kamus bahasa Indonesia, dan lain-lain.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Seperti yang telah dikemukakan oleh penulis bahwa penelitian ini merupakan penelitian sosial, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi dilapangan dan menelaah sumber data yang penulis sebutkan diatas yaitu data primer, data skunder dan data tersier, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu suatu alat pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis dengan cara membaca atau mempelajari atau merangkai buku-buku peraturan perundang-undangan dan sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan literatur-literatur serta karangan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1. Penelitian Lapangan.

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung kedalam obyek penelitian, dalam pengumpulan data dalam lapangan ini penulis menggunakan yaitu :

1. Wawancara.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan untuk memperoleh informasi. Disini penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden terutama informan yang banyak mengetahui tentang masalah yang diteliti.

1. **Analisis Data**

Setelah data-data diperoleh maka, langkah selanjutnya penulis akan menganalisis serta mengelolah data-data tersebut untuk memecahkan atau setidak-tidaknya menjelaskan masalah-masalah yang ditemukan dimuka, sedangkan analisis data yang dipergunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yakni penulis hanya menyajikan apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan, dan perilaku nyata.

1. **Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Syari’ah IAIN Sumatera Utara Medan tahun 2010.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan kajian ini penulis akan menyusun beberapa tema yang dianggap penting dangan kajian penelitian yang berkaitan dengan praktek perwalian terhadap anak asuh di Panti Asuhan Al-Washliyah. Selain itu, dengan penelitian ini supaya memudahkan mendapatkankan informasi yang utuh terhadap pembahasan yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, berikut ini penulis mengajukan beberapa sistematika penulisan yang berisikan bab dan sub bab, di antaranya :

Bab I : Pendahuluan pembahasan terdiri atas beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, jawaban sementara penelitiaan atau hipotesa, metodelogi penelitian, terdiri atas pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisis dan data.

Bab II : adalah gambaran umum tentang Panti Asuhan Al-washliyah Jalan Ismailiyah yang meliputi sejarah Panti Asuhan Al-washliyah, letak geografis, Demografis, Data Anak Asuh, serta komponen-komponen yang menyangkut tentang panti asuhan tersebut.

Bab III : tinjauan umum tentang perwalian, meliputi pengertian perwalian, proses pengangkatan anak asuh, penentuan perwalian, serta kewajiban seorang wali.

Bab IV : laporan hasil penelitian yang meliputi, proses pengangkatan anak asuh di panti asuhan Al-washliyah, penentuan perwalian di panti asuhan A-washliyah, serta kewajiban panti asuhan Al-washliyah terhadap anak asuh.

Bab V : Penutupan terdiri atas kesimpulan, dan saran-saran.

**BAB II**

**GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN**

**A. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan**

Dilandasi oleh firman Allah SWT. dalam Al Qur’an surat al ma’un yang mewajibkan kaum muslimin dan muslimat memelihara dan menyantuni anak-anak yatim dan fakir miskin, apabila tidak mau dianggap sebagai pendusta agama, dikaitkan pula dengan fakta yang ada dimasyarakat bahwa tidak sedikit para anak yatim maupun fakir miskin yang terlantar karena ketidak mampuan yang salah satu penyebabnya adalah keadaan Negara dan Bangsa masih harus diperjuangkan kemerdekaannya dari kekuasaan kolonial. Al-Jam’iyatul Washliyah disingkat Al-Washliyah sebagai salah satu organisasi lahir ditengah-tengah umat sebagai suatu wadah yang mengemban misi mempersatukan umat untuk bersatu dalam melaksanakan perjuangan khususnya dalam menegakkan agama melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar. Organisasi ini lahir pada tanggal 30 Nopember 1930, ditangan para pemuda yang mempunyai jiwa perjuangan baik perjuangan membela negara dan bangsa maupun perjuangan menegakkan ajaran agama ditengah-tengah umat. Dengan semangat dan kerja keras para tokoh dan pejuang Al-Washliyah, organisasi ini dapat diterima dengan baik di masyarakat sehingga mampu tumbuh dan berkembang hingga organisasi ini telah menyebar keseluruh pelosok dan penjuru tanah air.[[6]](#footnote-7)

16

Panti Asuhan Al-Washliyah Jalan Ismailiyah No. 82 Medan adalah salah satu Panti tertua di Kota Medan yang didirikan pada tanggal 26 Mei 1935. Latar belakang berdirinya Panti Asuhan ini adalah didasari pada banyaknya anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan anak-anak terlantar sebagai korban dari masa penjajahan kolonial Belanda dan Jepang. Al-washliyah sebagai salah satu orgnaisasi kemasyarakatan yang telah berdiri pada masa itu dalam salah satu tujuannya adalah mengamalkan perintah Allah.[[7]](#footnote-8)

Salah satu misi yang diemban oleh organisasi ini adalah melaksanakan tuntutan agama menjalankan perintah Allah sebagaimana diwajibkan dalam ayat tersebut diatas. Maka oleh para tokoh dan pengurus Al Washliyah menghimpun dan menyantuni para anak yatim dan fakir miskin yang begitu banyak terdapat ditengah-tengah masyarakat. Pada mulanya kegiatan ini dilaksanakan dengan sederhana yaitu menampung dan menyantuni anak-anak dirumah-rumah penduduk yang dianggap mempunyai kemampuan. Seiring dengan semakin berkembangnya organisasi ini maka dibentuklah satu wadah yang bertugas menangani masalah penyantunan anak-anak yatim piatu dan fakir miskin yang diberi nama Majelis Anak Yatim Fakir Miskin Al-washliyah, yang selanjutnya dirobah menjadi Badan Amal Sosial Al-washliyah.[[8]](#footnote-9)

Sebagai organisasi yang tak terlepas dari ikatan peraturan, organisasi ini kemudian menjadikan diri sebagai suatu badan hukum. Pada tahun 1967 dibentuklah badan hukum dalam bentuk Yayasan, sehingga kemudian namanya dirubah menjadi Yayasan Amal Sosial Al-washliyah yang dikukuhkan dengan akte pendirian No. 2 Tahun 1967 oleh Notaris Marah Sutan Nasution. Badan inilah yang kemudian melaksanakan tugas-tugas penyantuan anakanak yatim piatu dan fakir miskin dalam satu wadah Panti Asuhan. Disamping mengasuh Panti Asuhan yayasan ini juga mengasuh Perguruan yang hingga saat ini masih berjalan dengan baik.[[9]](#footnote-10)

**B. Visi, Misi dan Struktur Organisasi**

Adapun Visi dan Misi Panti Asuhan Al-washliyah yakni:

1. **Visi :**

* Panti asuhan Al-washliyah sebagai lembaga sosial profesional, amanah, mandiri menciptakan anak asuh menjadi sumber daya manusia yang bertaqwa, berpengetahuan luas, terampil dan mandiri.

1. **Misi :**

* Melaksanakan kewajiban mengasuh, menyantuni dan mendidik anak yatim piatu, fakir miskin dan terlantar sebagaimana dituntut dan diperintahkan Allah dalam Al Qur’an
* Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk lebih peduli dan proaktif terhadap anak-anak yang kurang beruntung.
* Berperan aktif membantu pemerintah dalam melaksanakan Program Usaha Kesejahteraan Sosial menuju masyarakat yang sejahtera adil dan makmur.

1. **Struktur Organisasi**

Adapun struktur oeganisasi panti asuhan Al-washliyah yakni:

*Gambar. 1 : Bagan Struktur Organisasi Yayasan (singkat)*

*Gambar. 2 : Bagan Sturktur Organisasi Panti Asuhan ( singkat )*

Susunan Pengurus Yayasan Amal dan Sosial sekarang ini sesuai dengan Akte Notaris No. 2 adalah sebagai berikut. :

1. Pembina : Kamidiin Situmorang

2. Pengawas : H. Muhammad Muchtar Amin Indra, S.Ag.

Sedangkan Pengurus Panti Asuhan sekarang ini adalah sebagai berikut. :

1. Pimpinan Panti Asuhan : H. Muhammad Silahuddin, S.Pd.I

2. Sekretaris : Alexander Zulkarnaen, S.Pd.I

3. Bendahara : Ulung Aman BB

4. Bid. Pendidikan/Ibadah : Agustiar Yusuf Harahap

5. Bid. Pelayanan/konsumsi : H.Husein A.K.

6. Bid. Kebersihan/Peralatan : Soeparman

7. Bid. Pem. Sarana : M a h m u d

8. Bid Keamanan/Ketertiban : Bripka. M.Syafii Dabutar

9. Bid. Hub. Masyarakat : Ulung Aman Batubara

10. Bid. Pengawasan Anak : Deddy Dawin

11. Pembantu Umum : Ali Usman, S.Pd.I

Muammar Qaddafi

Riadi Malau, S.Sos.I

Asrul Bahagia Tumanggor

**C. Data Anak Asuh di Panti Asuhan**

Adapun data anak asuh yang ada di panti asuhan Al-washliyah yakni:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NOMOR**  **URUT** | **N A M A** | **UMUR** | **TAHUN**  **MASUK** | **PEND.** | **STATUS** | **DAERAH ASAL** |
| 001 | RIZKI INDRAWAN | 07 Thn. | 2012 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 002 | MUHAMMAD REHAN | 07 Thn. | 2012 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 003 | IRFAN FAHMI | 10 Thn. | 2012 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 004 | NURHAYADI | 12 Thn | 2012 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 005 | AHMAD ALDI DALIMUNTHE | 09 Thn. | 2012 | SD/Ibt. | Yatim | Labuhan Batu |
| 006 | AHMAD PRIWANSYAH DALIMUNTHE | 11 Thn. | 2012 | SD/Ibt. | Yatim | Labuhan Batu |
| 007 | ARIF RAHMAN | 11 Thn. | 2012 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 008 | LUTHFI NIZAR | 09 Thn. | 2012 | SD/Ibt. | Miskin | Asahan |
| 009 | AHMAD FAUZI | 09 Thn. | 2012 | SD/Ibt. | Yatim | Batubara |
| 010 | RIZKI ANANDA HARAHAP | 09 Thn. | 2012 | SD/Ibt. | Yatim | Tapanuli Selatan |
| 011 | JIHAD SYAHPUTRA BERUTU | 11 Thn. | 2012 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 012 | AMAN SUHAIMI NASUTION | 13 Thn. | 2012 | SMP | Miskin | Batubara |
| 013 | MUHAMMAD DARWIS | 12 Thn | 2012 | MTS | Miskin | Batubara |
| 014 | KHAIRUL FIKRI SINAGA | 13 Thn. | 2012 | MTS | Yatim | Labuhan Batu |
| 015 | NAZRI SARBAINI | 17 Thn. | 2012 | MA | Miskin | Labuhan Batu |
| 016 | RADINAL ZAHRI NASUTION | 15 Thn. | 2012 | MA | Miskin | Labuhan Batu |
| 017 | RIZAL PAHLAWAN | 16 Thn. | 2012 | MA | Miskin | Labuhan Batu |
| 018 | SYAHRUL GUNAWAN | 10 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Yatim | Subulussalam |
| 019 | LEONARDO SIREGAR | 09 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | M e d a n |
| 020 | NASRUL EFFENDI | 10 Thn | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Aceh Singkil |
| 021 | JEFRIADI | 10 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 022 | MUHAMMAD IKHSAN | 08 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Yatim Piatu | M e d a n |
| 023 | MUHAMMAD IQBAL | 10 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 024 | AHMAD FUAD LUBIS | 09 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Yatim | M e d a n |
| 025 | ALI AMSAL PASARIBU | 14 Thn. | 2011 | Mts | Yatim | Padang Lawas |
| 026 | RIZKI NASUTION | 10 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 027 | AAN SUGANDA | 11 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 028 | SYAMSUL FAZAR MAIBANG | 10 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 029 | RESTU ARIADI MAIBANG | 12 Thn | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 030 | RAMLAN | 12 Thn | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Aceh Singkil |
| 031 | ARIANTO BANCIN | 10 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Pakpak Bharat |
| 032 | SYAFI'I LIMBONG | 10 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Aceh Singkil |
| 033 | SYARIFUDDIN | 19 Thn. | 2011 | MA | Miskin | Labuhan Batu Utara |
| 034 | IBNU SINA | 13 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 035 | MUHAMMAD RIKO INDRAWAN | 13 Thn. | 2011 | MTS | Miskin | Batubara |
| 036 | JEFRI BANCIN | 12 Thn | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Pakpak Bharat |
| 037 | BUDIMAN MAHA | 12 Thn | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 038 | ABDUL LATIF HASIBUAN | 08 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 039 | INDRA LAKSANA PADANG | 11 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Aceh Singkil |
| 040 | IRFAN HIDAYAT KARO-KARO | 11 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 041 | ABDUL WAHID | 11 Thn. | 2011 | SD/Ibt. | Piatu | Batubara |
| 042 | MUHAMMAD AZIZAT ISKANDAR | 10 Thn | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 043 | HERMANSYAH | 11 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 044 | MUHAMMAD ARIF | 11 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Tapanuli Tengah |
| 045 | IRFAN AL ASHARI ARITONANG | 11 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Yatim | Tapanuli Tengah |
| 046 | RAHMAT MENDROFA | 11 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Tapanuli Tengah |
| 047 | MUHAMMAD GUSNADI | 13 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Tapanuli Tengah |
| 048 | AHMAD ZAEN | 12 Thn | 2010 | SD/Ibt. | Yatim | Batubara |
| 049 | DARUSMAN HAKIM | 10 Thn | 2010 | SD/Ibt. | Piatu | Batubara |
| 050 | NAZARUDDIN ANGKAT | 10 Thn | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Pakpak Bharat |
| 051 | ARIS ALFANSYAH | 10 Thn | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Labusel |
| 052 | ISLAHUDDIN BANUREA | 13 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 053 | MUHAMMAD YANI | 09 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 054 | ARIS GUNAWAN | 14 Thn. | 2010 | SMP | Miskin | Batubara |
| 055 | RAFSAN ZHANI PANGGABEAN | 10 Thn | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Tapanuli Tengah |
| 056 | SAIFUL AZWAR | 11 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 057 | MUHAMMAD YAMIN | 13 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Piatu | Batubara |
| 058 | MUHAMMAD MUSA | 11 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Piatu | Batubara |
| 059 | TAQWA MAULANA | 14 Thn | 2010 | MTS | Miskin | Batubara |
| 060 | IQRO FARID AL HAFIZ BULOLO | 12 Thn. | 2010 | MTS | Miskin | Deli Serdang |
| 061 | AGRI SYAWALI BANUREA | 09 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Aceh Tenggara |
| 062 | ALMUZI DAUD | 14 Thn | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 063 | RUSLI SAINI | 12 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 064 | RAJA INAL ABIDAN TAMBA | 11 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 065 | ZAINAL SULAIMAN | 10 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 066 | LAMBOK SOLIN | 10 Thn. | 2010 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 067 | MALIK ABDUL AZIZ TARIHORAN | 17 Thn | 2010 | MA | Miskin | Batubara |
| 068 | JUHRIN BANCIN | 12 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Pakpak Bharat |
| 069 | MUHAMMAD RIZKI RAMADHANI | 10 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Piatu | Deli Serdang |
| 070 | ANDRE BOANG MANALU | 10 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 071 | HAMSAH BERUTU | 10 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 072 | SANDRI AHWALI BANUREA | 10 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Aceh Tenggara |
| 073 | EDY ASHRI MANIK | 10 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 074 | ALDISYAH PUTRA PINAYUNGAN | 10 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 075 | MUHAMMAD YUSUF | 11 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Yatim | Batubara |
| 076 | WAL ASRI | 13 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 077 | MUHAMMAD FAHMI AMIR | 12 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Yatim | Batubara |
| 078 | RIHAN JAMIL | 12 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Piatu | Batubara |
| 079 | ILHAM DENHAS PASARIBU | 12 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Deli Serdang |
| 080 | FAHMI ZULKARNAIN | 13 Thn. | 2009 | MTS | Miskin | Batubara |
| 081 | MUHAMMAD FAISAL | 14 Thn | 2009 | SMP | Miskin | Batubara |
| 082 | ABDUL KARIM | 13 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 083 | DAVIT MAJID ARITONANG | 13 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Tapanuli Tengah |
| 084 | AZHAR PASARIBU | 13 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Tapanuli Tengah |
| 085 | PARHAN PRASETYA SITANGGANG | 13 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Yatim | Tapanuli Tengah |
| 086 | PAHLIN BATUBARA | 13 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Piatu | Tapanuli Tengah |
| 087 | EKA SYAHPUTRA | 10 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Labuhan Batu |
| 088 | MUHAMMAD ZAKI AMAR | 15 Thn | 2009 | SMP | Miskin | Batubara |
| 089 | ARYA DHARMA | 15 Thn | 2009 | SMP | Miskin | Labuhan Batu |
| 090 | HARI MULYA | 12 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Labuhan Batu |
| 091 | MUHAMMAD RIZKI | 13 Thn. | 2009 | SD/Ibt. | Miskin | Labuhan Batu |
| 092 | MUHAMMAD ROSYID | 13 Thn. | 2009 | MTS | Miskin | Labuhan Batu |
| 093 | WANTRI | 13 Thn. | 2009 | MTS | Miskin | Labuhan Batu |
| 094 | RAHMAT HUSIN | 13 Thn. | 2008 | MTS | Miskin | Tapanuli Tengah |
| 095 | RAJU MAHYUDDIN | 14 Thn | 2008 | SMP | Miskin | Labuhan Batu |
| 096 | RIZKI ZULHIDAYAH SABDA | 15 Thn | 2008 | MTS | Miskin | Batubara |
| 097 | HANAFI SAMSUDDIN | 13 Thn. | 2008 | SMP | Miskin | Batubara |
| 098 | DARMANSYAH MANIK | 13 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 099 | DIPAN KESOGIHEN | 10 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 100 | SATRIA ROMANDA PUTRA SIANTURI | 12 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 101 | AHMAD FADHLI BARUS | 12 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Piatu | Deli Serdang |
| 102 | SYAFRIL MANURUNG | 14 Thn | 2008 | SMP | Miskin | Tobasa |
| 103 | AHMAD KHAIRUDDIN | 13 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 104 | IRFAN SYAHPUTRA | 15 Thn | 2008 | SMP | Miskin | Batubara |
| 105 | RIDHOI SIMARMATA | 13 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Tobasa |
| 106 | HAFIZ YAZID | 13 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 107 | MUHAMMAD PARLINDUNGAN MANDALAHI | 13 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Yatim | Dairi |
| 108 | KHAIRUL FAHMI HABZAI | 12 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Batubara |
| 109 | TADDANG RIANTO SIMANJUNTAK | 13 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 110 | MUHAMMAD NANDA PRATAMA | 12 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Simalungun |
| 111 | MUHAMMAD SYAFI'I NASUTION | 12 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Serdang Bedagai |
| 112 | FACHMI AZIZ | 13 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Deli Serdang |
| 113 | FACHRUL AKBAR | 14 Thn. | 2008 | MTS | Miskin | Deli Serdang |
| 114 | KARYA MANIK | 16 Thn. | 2008 | SMP | Yatim | Dairi |
| 115 | MAHMUDDIN MAHA | 13 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 116 | SAMPANG BANUREA | 12 Thn. | 2008 | SD/Ibt. | Miskin | Dairi |
| 117 | KHAIRUDDIN | 17 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Labuhan Batu |
| 118 | WAL'ASRI LIMBONG | 15 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Aceh Singkil |
| 119 | JEFRI BURHANUDDIN | 15 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Asahan |
| 120 | MHD. RIZAL SITANGGANG | 14 Thn. | 2007 | SMP | Yatim | Deli Serdang |
| 121 | ARFANUDDIN | 15 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Asahan |
| 122 | MUHAMMAD FAHMI AZHAR | 15 Thn. | 2007 | MTS | Piatu | Asahan |
| 123 | I L H A M BASRI | 14 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Asahan |
| 124 | YUSUF ANSHORI BERUTU | 14 Thn. | 2007 | SMP | Miskin | D a i r i |
| 125 | HASANUDDIN | 15 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Asahan |
| 126 | MUHAMMAD ZEIN | 15 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Asahan |
| 127 | RIHANSYAH PUTRA | 15 Thn. | 2007 | SMP | Miskin | Asahan |
| 128 | WASI'I DEWANTARA PANJAITAN | 13 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Belawan |
| 129 | AMIR SOLIN | 15 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Aceh Singkil |
| 130 | RIZKI HABIBI PANE | 15 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Asahan |
| 131 | SYAFI'I SOLEH BANCIN | 15 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Aceh Singkil |
| 132 | MHD. RAFI RADIANSYAH | 15 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Asahan |
| 133 | ABDUL WAHAB | 13 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Asahan |
| 134 | MUHAMMAD ILHAM NASUTION | 12 Thn. | 2007 | MTS | Yatim | M e d a n |
| 135 | MAHMUDA | 13 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Asahan |
| 136 | ISKANDAR TUMANGGOR | 13 Thn. | 2007 | MTS | Miskin | Aceh Singkil |
| 137 | ALI MUHAMMAD SADIQIN SOLIN | 13 Thn. | 2007 | MTS | Yatim | Aceh Singkil |
| 138 | MUHAMMAD YASIR RAMLI | 12 Thn. | 2007 | SD/Ibt. | Piatu | Asahan |
| 139 | AZAN MANIK | 15 Thn. | 2007 | SMP | Miskin | D a i r i |
| 140 | JUSFIN SIHOTANG | 13 Thn. | 2007 | SD/Ibt. | Miskin | Samosir |
| 141 | RIZKI SIMARMATA | 14 Thn. | 2007 | SMP | Miskin | Samosir |
| 142 | AHMAD DHANI SIHOTANG | 13 Thn. | 2007 | SMP | Miskin | Samosir |
| 143 | MARUBA TUMANGGOR | 13 Thn. | 2007 | SMP | Miskin | D a i r i |
| 144 | ROI MANIK | 13 Thn. | 2007 | SD/Ibt. | Yatim | D a i r i |
| 145 | ZAKARIA | 13 Thn. | 2007 | SMP | Yatim | Asahan |
| 146 | ERWIN MANALU | 12 Thn. | 2007 | SD/Ibt. | Miskin | D a i r i |
| 147 | ANAN SOLIN | 12 Thn. | 2007 | SD/Ibt. | Miskin | Aceh Singkil |
| 148 | RIZKI RAMADHAN | 16 Thn. | 2006 | SMP | Yatim | Asahan |
| 149 | MHD. KHAIRUL JASMI | 15 Thn. | 2006 | SMP | Miskin | Asahan |
| 150 | SURIADI SIBAGARIANG | 15 Thn. | 2006 | SMP | Miskin | Tapanuli Tengah |
| 151 | AHMAD DONRI SIMARMATA | 14 Thn. | 2006 | SMP | Miskin | Samosir |
| 152 | MHD. RINGANTO SIHOTANG | 14 Thn. | 2006 | MTS | Miskin | Samosir |
| 153 | AIDIL SYAHPUTRA | 15 Thn. | 2006 | SMP | Miskin | Labuhan Batu |
| 154 | SYUKRI AIMAN PINEM | 17 Thn. | 2006 | MA | Yatim | D a i r i |
| 155 | SULHAN ANSORI | 17 Thn. | 2006 | SMA | Miskin | Labuhan Batu |
| 156 | MHD. GANTI LIMBONG | 16 Thn. | 2006 | SMA | Miskin | D a i r i |
| 157 | JAVAWANDI SINABANG | 17 Thn. | 2006 | SMA | Miskin | Samosir |
| 158 | JUHARAWADI LUBIS | 17 Thn. | 2006 | SMA | Miskin | Labuhan Batu |
| 159 | MHD. SAHATA TUMANGGOR | 14 Thn. | 2006 | MTS | Piatu | D a i r i |
| 160 | RIANTO TUMANGGOR | 15 Thn. | 2006 | SMP | Miskin | D a i r i |
| 161 | HERIANTO HASUGIAN | 15 Thn. | 2006 | SMP | Miskin | D a i r i |
| 162 | ANDIKA IPIT | 15 Thn. | 2006 | SMP | Miskin | Asahan |
| 163 | SASTRA INDRA IRAWAN PANDIANGAN | 16 Thn. | 2006 | SMA | Miskin | D a i r i |
| 164 | ISKANDAR PANDIANGAN | 16 Thn. | 2006 | MTS | Miskin | D a i r i |
| 165 | IRWANSYAH MAULANA HALOHO | 14 Thn. | 2006 | SMP | Miskin | D a i r i |
| 166 | AMJAD SAID MANIK | 15 Thn. | 2006 | MTS | Yatim | D a i r i |
| 167 | WAHYUDI DANIARAP LINGGA | 15 Thn. | 2006 | SMP | Miskin | K a r o |
| 168 | JUNARDI HASIMI | 16 Thn. | 2006 | MA | Miskin | Aceh Tengah |
| 169 | SALAMUN SITUMORANG | 16 Thn. | 2006 | SMP | Miskin | Aceh Singkil |
| 170 | ANDRE GINTING | 14 Thn. | 2006 | SMP | Miskin | D a i r i |
| 171 | BUDI RIZKI | 16 Thn. | 2006 | SMA | Miskin | Aceh Tengah |
| 172 | ZAINAL HASIBUAN | 17 Thn. | 2006 | MA | Miskin | Labuhan Batu |
| 173 | ALI IMRON SITUMORANG | 15 Thn. | 2005 | SMP | Miskin | D a i r i |
| 174 | ASRUL RAMADHAN ANGKAT | 17 Thn. | 2005 | MA | Miskin | D a i r i |
| 175 | SHOLIHIN SITUMORANG | 15 Thn. | 2005 | MTS | Piatu | D a i r i |
| 176 | DEDI HARIANTO SITUNGKIR | 17 Thn. | 2005 | SMA | Miskin | D a i r i |
| 177 | AHMAD BAQI BAKO | 17 Thn. | 2005 | SMA | Yatim | D a i r i |
| 178 | MHD. DHANI SILALAHI | 17 Thn. | 2005 | MA | Miskin | D a i r i |
| 179 | SAMPANG MAHA | 17 Thn. | 2005 | SMA | Yatim | D a i r i |
| 180 | RAHMAT HIDAYAT | 17 Thn. | 2005 | MA | MAS | Asahan |
| 181 | SEDIANTO BERUTU | 17 Thn. | 2005 | MA | Miskin | D a i r i |
| 182 | ISMULYADI SINAGA | 13 Thn. | 2005 | SMP | Miskin | D a i r i |
| 183 | GINDA BERUTU | 15 Thn. | 2005 | MTS | Miskin | D a i r i |
| 184 | MHD. YASIR ANWAR | 17 Thn. | 2005 | MA | Yatim | Asahan |
| 185 | REFLI CHASTRA | 17 Thn. | 2005 | SMA | Miskin | Deli Serdang |
| 186 | BADRI SINAGA | 15 Thn. | 2005 | SMP | Miskin | D a i r i |
| 187 | AHMAD KAMAL | 17 Thn. | 2004 | MA | Yatim | Asahan |
| 188 | ADRI IBNU KATSIR | 17 Thn. | 2005 | MA | Miskin | Asahan |
| 189 | DAHNIR RIZKI PASARIBU | 17 Thn. | 2005 | SMA | Miskin | Samosir |
| 190 | DARMOKO SIMARMATA | 18 Thn. | 2005 | SMK | Miskin | Samosir |
| 191 | SYAFRI MALAU | 17 Thn. | 2005 | SMA | Miskin | Aceh Singkil |
| 192 | PANDAPOTAN MANDALAHI | 17 Thn. | 2005 | SMA | Miskin | D a i r i |
| 193 | RIDHO BANCIN | 17 Thn. | 2005 | SMA | Yatim Piatu | D a i r i |
| 194 | NANDA BANCIN | 14 Thn. | 2005 | SMP | Yatim Piatu | D a i r i |
| 195 | ABDURRAHIM | 18 Thn. | 2005 | MA | Miskin | Labuhan Batu |
| 196 | ISMAIL BASRAH | 17 Thn. | 2004 | MA | Miskin | Asahan |
| 197 | SUPRI IPIT | 17 Thn. | 2004 | SMA | Miskin | D a i r i |
| 198 | MHD. FADHLI DARUS | 17 Thn. | 2004 | MA | Miskin | Asahan |
| 199 | RIDWAN | 17 Thn. | 2004 | MA | Piatu | Asahan |
| 200 | AHMAD MARULAK PURBA | 16 Thn. | 2004 | SMA | Miskin | D a i r i |
| 201 | Z A H R U L | 16 Thn. | 2004 | MTS | Miskin | Aceh Singkil |
| 202 | ABD. MUTHOLIB SAGALA | 17 Thn. | 2004 | SMK | Yatim | Aceh Singkil |
| 203 | ARI ANTONI BERUTU | 14 Thn. | 2004 | MTS | Piatu | D a i r i |
| 204 | MUSLIM | 17 Thn. | 2004 | MTS | Piatu | M e d a n |
| 205 | RIKI ANDRI LIMBONG | 18 Thn. | 2004 | SMK | Miskin | Tapanuli Utara |
| 206 | ABDUL RAHMAN | 17 Thn. | 2004 | SMA | Yatim | Asahan |
| 207 | SALAMAT QADRI LIMBONG | 17 Thn. | 2004 | SMK | Miskin | Asahan |
| 208 | BARDIONO SIMBOLON | 15 Thn. | 2004 | SMP | Miskin | D a i r i |
| 209 | M. ASRI GIRSANG | 14 Thn. | 2003 | SMP | Yatim Piatu | D a i r i |
| 210 | SYAMSUL DALIMUNTHE | 17 Thn. | 2002 | MA | Yatim | Labuhan Batu |
| 211 | SYAMSIR DALIMUNTHE | 17 Thn. | 2003 | MA | Yatim | Labuhan Batu |
| 212 | ASRUL TUMANGGOR | 21 Thn | 2000 | PT | Piatu | Sidikalang |
| 213 | MUHAMMAD FADHLI | 21 Thn | 2001 | PT | Miskin | Asahan |
| 214 | YOSE RIZAL POERBA | 18 Thn. | 2001 | SMK | Miskin | D a i r i |
| 215 | MHD. SAIDI LINGGA | 18 Thn. | 2001 | MA | Miskin | D a i r i |

(Sumber: Data Anak Asuh Panti Asuhan Al-washliyah Tahun 2013)

**D. Tugas dan Wewenang**

Tugas Panti Asuhan adalah sebagai Badan Sosial yang telah diberi mandat untuk mengayomi anak-anak yatim atau piatu dan miskin, terlantar dan kurang mampu. Dalam perwalian, Panti Asuhan merupakan tempat yang tepat dalam mengurusi hal ini.

Panti Asuhan Al-washliyah merupakan salah satu dari Panti Asuhan yang berada di Indonesia yang telah banyak membantu Negara dalam mendidik anak-anak yang terlantar, agar anak-anak tersebut memiliki masa depan yang cerah, sehingga mereka masih ingin meraih cita-cita yang tinggi.

Masa depan yang cerah tersebut dapat mereka raih dengan adanya pengasuhan, serta perwalian dalam kehidupan Panti Asuhan yang menjamin segala kebutuhan selama mereka berada dalam Panti. Tanggung jawab yang dimiliki Panti Asuhan Al-washliyah merupakan tugas berat.

Tugas tersebut merupakan kewajiban bagi Panti Asuhan Al-washliyah untuk mengasuh, membina, mendidik serta mengayomi semua hal yang baik dan berguna untuk kehidupan mereka setelah dewasa nantinya dan keluar dari Panti Asuhan.

Tugas panti asuhan Al-washliyah yakni:

1. Mengasuh serta mengayomi anak-anak yatim/piatu, fakir/ miskin yang sedang dalam ampuannya.
2. Mendidik serta menjamin segala kebutuhan anak-anak yatim/piatu dan fakir/ miskin.
3. Bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi kewajiban dan hak-hak anak yang berada dalam ampuannya.

Adapun wewenang panti asuhan Al-washliyah meliputi perwalian dalam masalah jiwa, yaitu melakukan pengayoman terhadap pribadi orang yang di bawah pengasuhannya atau perwaliannya, seperti mendidik, mengobati apabila sakit dan lain sebagainya.

Adapun persyaratan untuk bisa masuk atau menjadi anak asuh di Panti Asuhan Al-washliyah adalah:

1. Laki-laki
2. Islam
3. Yatim atau Piatu.
4. Fakir atau Miskin.

Untuk dapat menjadi anak asuh di Panti Asuhan, ada beberapa ketentuan / syarat yang harus dipenuhi serta tahapan proses yang harus dilalui, seperti dijelaskan berikut ini.

* **Tahap Permohonan**

Anak yang akan masuk ke panti asuhan terlebih dahulu diajukan permohonannya oleh orangtua/ keluarga atau ahli waris yang bertanggung jawab terhadap sianak. Permohonan tersebut diajukan secara tertulis dengan menjelaskan identitas sianak berupa :

* + Nama,
  + Tempat tanggal lahir (umur),
  + Tingkat pendidikan/kelas,
  + Nama orangtua,
  + Status anak (Yatim piatu – Yatim/piatu – Fakis miskin)
  + Penaggung jawab sianak
* **Tahap seleksi dan Penerimaan :**

Untuk dapat menerima anak asuh dasar yang digunakan adalah jumlah anak asuh yang telah ada serta kapasitas tampung asrama panti asuhan. Untuk saat ini kapasitas tampung panti adalah lebih kurang 215 orang, namun jumlah anak asuh yang dapat diterima/diasuh maksimal 215 orang.

Penerimaan anak asuh baru biasanya dilaksanakan pada tahun ajaran yang disesuaikan dengan tahun ajaran sekolah. Jumlah anak yang dapat diterima pada setiap tahunnya tergantung pada jumlah anak yang keluar pada tahun tersebut. Untuk itu permohonan-permohonan yang telah masuk harus diseleksi sesuai dengan kebutuhan dan syarat yang dibutuhkan. Misalkan pada satu tahun anak yang keluar sebanyak 20 orang, maka akan diterima anak yang baru sebanyak 20 orang pula. Maka dari seluruh permohonan yang masuk akan diseleksi sebanyak 20 orang, dengan mengutamakan yang lebih memenuhi persyaratan, yaitu :

* + Status ( diutamakan status yatim piatu kemudian yatim atau piatu dan kemudian fakir miskin
  + Usia minimal 7 Tahun dan maksimal 12 Tahun
  + Pendidikan minimal kelas I SD maksimal Kelas IV SD

Apabila dalam proses seleksi sianak diterima, maka akan dilakukan pemanggilan/pemberitahuan melalui surat atau pemanggilan secara langsung. Dan sekaligus juga akan diminta untuk melengkapi syarat-syarat administrasi berupa :

* + Pas Fhoto
  + Surat Keterangan Kepala Desa atau pejabat yang berwenang
  + Kartu Keluarga (bila ada)
  + Akte Kelahiran (bila Ada)
  + Surat-surat keperluan sekolah ( raport, surat pindah dll.)
  + Menigisi Formulir

Jika proses tersebut telah diselesaikan, sianak telah terdaftar sebagai anak asuh dan selanjutnya harus tinggal di asrama Panti Asuhan dan wajib mengikuti / mematuhi seluruh peraturan serta tata tertib yang berlaku.

* **Tahap Pengasuhan di Panti**

Anak yang telah terdaftar dan diterima menjadi anak asuh akan diberikan hak-hak sebagai anak asuh seperti anak asuh lainnya sesuai dengan peraturan dan kemampuan Panti Asuhan. Adapun hak sebagai seorang anak antara lain :

* Pendidikan dan Pengasuhan
* Tempat Tinggal
* Kebutuhan makan/minum seharihari
* Perlindungan Kesehatan
* Perlindungan Hukum
* Penggunaan sarana dan prasarana Panti sesuai peraturan
* dan lain-lain sesuai kemampuan Panti.

Seperti halnya dalam keluarga rumah tangga , anak asuh akan hidup dan tinggal bersama-sama anak asuh lainnya sebagai saudara, abang, adik serta pengurus/pengasuh sebagai orangtua. Selama menjadi anak asuh maka wajib mengikuti/ mematuhi peraturan yang berlaku serta jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.

* **Tahap Pengeluaran/Pengembalian**

Seorang anak yang dikeluarkan dari panti asuhan sekaligus dikembalikan kepada keluarga/ ahliwaris disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

* + 1. Telah selesai masa tinggal. Dinyatakan selesai masa tinggal apabila anak telah menyelesaikan pendidikannya sampai pada tingkat SLTA/Aliyah
    2. Dikeluarkan/ diberhentikan. Hal ini dapat terjadi apabila sianak telah melanggar peraturan/tata tertib, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
    3. Permintaan Sendiri. Anak akan dikeluarkan apabila keinginan sianak atau keluarga/ahliwaris untuk keluar dari Panti Asuhan.
    4. Meninggal dunia.

Adapun sistem perwalian yang di terapkan dalam panti asuhan Al-washliyah, yaitu:

1. Perwalian sepenuhnya di limpahkan kepada wali panti asuhan Al-washliyah meliputi perwalian jiwa seperti yang telah dipaparkan di atas.
2. Agama yang dianut wali harus seagama dengan agama anak yang di ampunya.
3. Wali bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi kewajiban dan hak anak yang di ampunya.

**BAB III**

**TINJAUAN UMUM TENTANG PERWALIAN**

**A. Pengertian Perwalian**

Istilah perwalian berasal dari bahasa Arab dari kata dasar *waliya*, *wilayah* atau *walayah*. Kata *wilayah* atau *walayah* mempunyai makna etimologis lebih dari satu, diantaranya dengan makna, pertolongan, cinta, *(mahabbah),* kekuasaan atau kemampuan *(al-Sulthah)* yang artinya kepemimpinan seseorang terhadap sesuatu.[[10]](#footnote-11) Berdasarkan pengertian etimologis tersebut, maka dapat difahami bahwasannya perwalian adalah suatu bentuk perlindungan dengan otoritas penuh atas dasar tanggung jawab dan cinta kasih, untuk memberikan pertolongan terhadap ketidak-mampuan seseorang dalam melakukan perbuatan perbuatan hukum, baik yang berhubungan dengan harta maupun dengan dirinya.

Dalam literatur-literatur Fiqih klasik dan kontemporer, kata *al-wilayah* digunakan sebagai wewenang seseorang untuk mengelola harta dan mengayomiseseorang yang belum cakap bertindak hukum. Dari kata inilah muncul istilahwali bagi anak yatim, dan orang yang belum cakap bertindak hukum. Istilah *alwilayah* juga dapat berarti hak untuk menikahkan sorang wanita. Hak itu dipegang oleh wali nikah.[[11]](#footnote-12)

40

Mengasuh anak maksudnya mendidik dan memelihara anak, mengurus makanan, minuman, pakaian dan kebersihannya, dalam periode umurnya yang pertama.

Mengasuh anak itu adalah hak ibu, kalau tidak ada ibu maka digantikan oleh kaum wanita dari keluarga ibu, dan kalaupun mereka itu tidak ada maka digantikan oleh kaum wanita dari keluarga ayah, kemudian keluarga lain dari pihak ibu, kalau tidak maka digantikan dari keluarga lain dari pihak ayah.[[12]](#footnote-13)

Perwalian dalam arti umum yaitu ”segala sesuatu yang berhubungan dengan wali”. Dan wali mempunyai banyak arti, antara lain:[[13]](#footnote-14)

1. Orang yang menurut hukum (agama, adat) diserahi kewajiban mengurus anak yatim serta hartanya sebelum anak itu dewasa.
2. Pengasuh pengantin perempuan pada waktu menikah (yaitu yang melakukan janji nikah dengan pengantin laki-laki).
3. Orang saleh (suci), penyebar agama.
4. Kepala pemerintah dsb.

Makna perwalian menurut bahasa adalah rasa cinta dan pertolongan, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT,

وَمَن يَتَوَلَّ اللّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُواْ فَإِنَّ حِزْبَ اللّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Barang siapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang.” (Al-Mai’dah: 56)[[14]](#footnote-15)

Juga firman-Nya,

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاء بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلاَةَ

وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللّهَ وَرَسُولَهُ أُوْلَـئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللّهُ إِنَّ اللّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma`ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta`at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (At-Taubah: 71).[[15]](#footnote-16)

**B. Proses Pengangkatan Anak Asuh**

Pengangkatan anak adalah suatu perbuatan hukum yang mengalihkan seseorang anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua yang sah/ walinya yang sah/ orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan kekuasaan keluarga orang tua angkat berdasarkan putusan/ penetapan Pengadilan Negeri. [[16]](#footnote-17) Selama ini perkara permohonan pengangkatan anak menjadi kewenangan absolut Pengadilan Negeri, untuk itu maka masyarakat yang beragama Islam menuntut melalui lermbaga legislatif agar diberi saluran hukum untuk mengajukan permohonan pengangkatan anak berdasarkan hukum Islam, maka pada tanggal 20 April 2006 lahirlah UU No. 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama untuk menerima, memeriksa dan mengadili serta meyelesaikan perkara berdasarkan hukum Islam.

Lembaga adopsi tersebut pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, yakni ketika beliau mengangkat anak yang bernama Zaid bin Haritsah, tetapi oleh masyarakat jahiliyah pada masa itu Zaid bin Haritsah tersebut dipanggil Zaid bin Muhammad, karena memang hukum pengangkatan anak pada saat itu membawa konsekuensi akibat hukum dinasabkannya anak angkat ke dalam nasab orang tua angkatnya. Surat AL- Ahzab ayat 5, yang meluruskan konsepsi adopsi tersebut dengan menyatakan ”Panggilah mereka (anak-anak angkat) itu dengan tetap memakai nama bapak-bapak mereka, itulah yang lebih adil pada sisi Allah”, maka kemudian Zaid dipanggil oleh masyarakat saat itu menjadi Zaid bin Haritsah.[[17]](#footnote-18)

Secara factual Pengadilan Agama telah menjadi bagian dari masyarakat muslim di Indonesia. Sebelum terbentuknya Undang-undang yang mengatur secara khusus, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 1991 Tentang Penyebarluasan Kompilasi Hukum Islam. Pada pasal 171 huruf (f), secra definitif disebutkan bahwa anak angkat adalah anak yang dalam pemeliharaan untuk hidupnya sehari-hari, biaya pendidikan disebut beralih tanggung jawabnya dari orang tua asal kepada orang tua angkatnya berdasarkan putusan Pengadilan. Definisi anak angkat dalam KHI tersebut jika diperbandingkan dengan definisi anak angkat dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, memiliki kesamaan substansi. Pasal 1 angka 9 menyebutkan bahwa anak angkat adalah anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan Pengadian.

Untuk selanjutnya Peengadilan Agama memberikan syarat-syarat bagi calon orang tua atau pengasuh untuk permohonan pengangkatan anak, yaitu:[[18]](#footnote-19)

1. Permohonan dapat diajukan secara tertulis atau lisan .
2. Permohonan dapat diajukan dan ditanda tangani sendiri oleh Pemohon atau oleh kuasanya.
3. Permohonan harus dibubuhi materai yang cukup .
4. Permohonan diajukan kepada Pengadilan yang daerah hukumnya meliputi tempat tinggal anak yang akan diangkat.

**C. Penentuan Perwalian**

Dalam konteks sistem hukum Indonesia, landasan perwalian telahdiadopsi dalam KHI (Kompilasi Hukum Islam), landasan hukum terhadapperwalian tersebut, diatur dalam BAB XV mengenai perwalian, pada pasal 107ayat (1-4) dinyatakan bahwa: “(1) Perwalian hanya terhadap anak yang belumberumur 21 tahun dan atau belum pernah melangsungkan perkawinan; (2)Perwalian meliputi perwalian terhadap diri dan harta kekayaan; (3) Bila walitidak mampu berbuat atau lalai melaksanakan tugas perwaliannya, makaPengadilan Agama dapat menunjuk salah seorang kerabat untuk bertindaksebagai wali atas permohonan kerabat tersebut, dan (4) Wali sedapat-dapatnyadiambil dari keluarga anak tersebut atau orang lain yang sudah dewasa, berpikirsehat, adil, jujur dan berkelakuan baik, atau badan hukum.[[19]](#footnote-20)

Dalam pasal 51 UU Perkawinan disebutkan juga:

1. Wali dapat ditunjuk oleh satu orang tua yang menjalankan kekuasaan orang tua sebelum ia meninggal, dengan surat wasiat atau dengan lisan dihadapan 2 (dua) orang saksi.
2. Wali sedapat-dapatnya diambil dari keluarga anak tersebut atau orang lain yang sudah dewasa berfikiran sehat, adil, jujur, dan berkelakuan baik.
3. Wali wajib mengurus anak yang di bawah penguasaannya dan harta bendanya sebaik-baiknya dengan menghormati agama dan kepercayaan anak itu.

Garis hukum yang termuat dari kedua pasal di atas, yang menarik diperhatikan adalah penunjukan melalui surat wasiat atau lisan yang bersifat imperative. Oleh karena itu, sebaiknya dilaksanakan dengan cara yang dapat mempunyai kekuatan hukum atau akta autentik. Agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan anak.

Secara umum dalam KUHPerdata terdapat beberapa asas mengenai perwalian, yaitu:

1) Asas Tak Dapat Dibagi-bagi *(Ondeelbaarheid).* Pada tiap-tiap perwalian hanya ada satu wali, hal ini tercantum dalam pasal 331 KUHPerdata.

Asas tak dapat dibagi-bagi ini mempunyai pengecualian dalam 2 hal, yaitu:[[20]](#footnote-21)

a) Dalam pasal 351 KUHPerdata disebutkan bahwa jika perwalian itu dilakukan oleh ibu sebagai orang tua yang hidup paling lama (*Langs* *tlevendeouder)*, maka kalau ia kawin lagi suaminya menjadi wali serta atau *(medevoogd).*

b) Dalam pasal 361 KUHPerdata, dinyatakan bahwa jika sampai ditunjuk pelaksanaan pengurusan (*bewindvoerder*) yang mengurus barang-barang *minderjarige* di luar Indonesia

2) Asas Persetujuan Dari Keluarga. Asas persetujuan keluarga merupakan asas dimana keluarga harus dimintai persetujuan tentang perwalian. Jika keluarga tidak ada maka tidak diperlukan persetujuan pihak keluarga itu, sedang pihak keluarga kalau tidak datang sesudah diadakan panggilan dapat dituntut berdasarkan pasal 524 KUHPerdata.

Dalam KUHPerdata, juga mengatur tentang perwalian bagi seorang perempun. Dimana dalam pasal 332b (1) dikatakan mengenai wewenang wali:

“perempuan bersuami tidak boleh menerima perwalian tanpa bantuan dan izin tertulis dari suaminya." Namun, jika suami tidak memberika izin, maka bantuan dari pendamping (*bijstand*) itu dapat digantikan dengan kekuasaan dari hakim.

Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam pasal 332b ayat 2 KUHPerdata: "Apabila si suami telah memberikan bantuan atau izin atau apabila ia kawin dengan perempuan itu setelah perwalian bermula, sepertipun apabila si perempuan tadi menurut pasal 112 atau pasal 114 dengan kuasa dari hakim telah menerima perwalian tersebut, maka si wali perempuan bersuami atau tidak bersuami, berhak melakukan segala tindakan-tindakan perdata berkenaan dengan perwalian itu tanpa pemberian kuasa atau bantuan ataupun juga dan atau tindakan-tindakan itupun bertanggung jawab pula".[[21]](#footnote-22)

Selain perwalian dalam bentuk perorangan, KUHPerdata juga mengatur tentang perwalian yang dilakukan oleh badan hukum dalam pasal 355 ayat 2 KUHPerdata dinyatakan bahwa “badan hukum tidak dapat diangkat sebagai wali”. Tetapi berkaitan dengan hal tersebut, sebuah perwalian yang dilaksanakan oleh badan hukum harus diperintahkan oleh Pengadilan.[[22]](#footnote-23)

Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 365a (1) KUHPerdata dinyatakan bahwa: "dalam hal sebuah badan hukum diserahi perwalian maka panitera pengadilan yang menugaskan perwalian itu ia memberitahukan putusan pengadilan itu kepada dewan perwalian dan kejaksaan." Akan tetapi jika pengurus badan hukum tersebut tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai wali, maka badan tersebut dapat dicabut kewenangannya sebagai wali. Selain itu, pasal 379 KUHPerdata mengatur tentang golongan orang yang tidak boleh menjadi wali, yaitu:

1. Mereka yang sakit ingatan *(krankzninngen).*
2. Mereka yang belum dewasa *(minderjarigen)*.
3. Mereka yang berada dibawah pengampuan.
4. Mereka yang telah dipecat atau dicabut *(onzet)* dari kekuasaan orang tua atau perwalian atau penetapan pengadilan.
5. Para ketua, ketua pengganti, anggota, panitera, panitera pengganti, bendahara, juru buku dan agen balai harta peninggalan, kecuali terhadap anak- anak atau anak tiri mereka sendiri.[[23]](#footnote-24)

**D. Kewajiban Wali**

Dalam sistem hukum Indonesia, wali memiliki tanggung jawab yangbertujuan untuk memelihara akan kesejahteraan dari pada yang di perwalikan,termasuk dalam pemeliharaan harta benda yang di pertinggalkan. Hal inisebagaimana dinyatakan dalam Pasal 110 KHI, yaitu:[[24]](#footnote-25)

1. Wali berkewajiban mengurus diri dan harta orang yang berada di bawah perwaliannya dengan sebaik-baiknya dan berkewajiban memberikan bimbingan agama, pendidikan dan ketrampilan lainnya untuk masa depan orang yang berada dibawah perwaliannya;
2. Wali dilarang mengikat, membebani dan mengasingkan harta orang yang berada di bawah perwaliannya, kecuali bila perbuatan tersebut menguntungkan bagi orang yang berada di bawah perwaliannya atau merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari;
3. Wali bertanggung jawab terhadap harta orang yang berada di bawah perwaliannya, dan mengganti kerugian yang timbul akibat kesalahan dan kelalainnya;
4. Dengan tidak mengurangi ketentuan yang diatur dalam pasal 51 ayat (4) UU No.1 tahun 1974 tentang Perkawinan, pertanggung jawaban wali tersebut ayat harus di buktikan dengan pembukuan yang ditutup tiap tahun sekali.

Sementara dalam Pasal 51 Undang-Undang No.1 Tahun 1974 menyatakan bahwa: (1) Wali wajib mengurus anak yang berada di bawah kekuasaannya dan harta bendanya sebaik baiknya dengan menghormati agama kepercayaan anak itu; (2) Wali wajib membuat daftar harta benda anak yang berada dibawah kekuasaannya pada waktu memulai jabatannya dan mencatat semua perubahan-perubahan harta benda anak tersebut; (3) Wali bertanggung jawab tentang harta benda anak yang berada dibawah perwaliannya serta kerugian yang ditimbulkan kesalahan dan kelalaiannya; (4) Larangan Bagi Wali.

Mengenai larangan bagi wali, telah diatur di dalam pasal 52 UU No.1 tahun 1974 menyatakan bahwa wali tidak diperbolehkan memindahkan hak atau menggadaikan barang-barang tetap yang dimiliki anaknya yang belum berumur 18 tahun atau belum melakukan perkawinan kecuali apabila kepentingan anak tersebut memaksa.[[25]](#footnote-26)

Lebih jelasnya pencabutan kekuasaan oleh Pengadilan Agama atau permohonan kerabat dari anak yang berada di bawah perwalian tersebut apabila terdapat hal-hal sebagai berikut:[[26]](#footnote-27)

1. Wali tidak melakukan pemeliharaan terhadap si anak dengan sungguh-sungguh.
2. Wali menelantarkan pendidikan si anak atau tidak memberikan bimbingan agama terhadap si anak.
3. Wali menindahtangankan harta si anak yang bukan untuk kepentingan si anak yang berada di bawah perwaliaannya.
4. Wali mempunyai kelakuan yang sangat buruk dan tidak pantas untuk diteladani.
5. Lain-lain perbuatan yang dapat merugikan kepentingan si anak.

Ketentuan tersebut di atas menjadi landasan hukum yang mengikat terhadap kedudukan dan wewenangan seorang wali dalam menjaga dan atau memelihara baik jiwa dan harta anak yatim.

Dalam menetapkan hukum dan ketentuan mengenai perwalian, Islammerujuk kepada firman Allah SWT mengenai pentingnya pemeliharaan terhadapharta, terutama pemeliharaan terhadap harta anak yatim yang telah di tinggalkanoleh orang tuanya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur‟an suratan-Nisa ayat 2:

وَآتُواْ الْيَتَامَى أَمْوَالَهُمْ وَلاَ تَتَبَدَّلُواْ الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ وَلاَ تَأْكُلُواْ أَمْوَالَهُمْ إِلَى أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوباً كَبِيراً ﴿٢﴾

Artinya: "*Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.*" (Q.S. An-Nisa (4): 2)

Ayat di atas menjadi suatu landasan dalam memelihara harta anak yatim yang telah ditinggalkan orang tuanya atau ahli warisnya. Ayat tersebut secara jelas menyatakan mengenai pemeliharaan dan perlindungan terhadap harta sampai mereka telah cakap dalam pengelolaannya (dewasa), artinya jika anak-anak yatim tersebut belum cakap hukum, maka pengelolaan harta tersebut harus dijaga dan dipelihara oleh walinya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur‟an surat An-Nisa ayat 6:

وَابْتَلُواْ الْيَتَامَى حَتَّىَ إِذَا بَلَغُواْ النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُم مِّنْهُمْ رُشْداً فَادْفَعُواْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلاَ تَأْكُلُوهَا إِسْرَافاً وَبِدَاراً أَن يَكْبَرُواْ وَمَن كَانَ غَنِيّاً فَلْيَسْتَعْفِفْ وَمَن كَانَ فَقِيراً فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُواْ عَلَيْهِمْ وَكَفَى بِاللّهِ حَسِيباً ﴿٦﴾

Artinya: "*Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka Telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).*"(Q.S. an-Nisa (4): 6)

Selain adanya perintah untuk menjaga anak yatim tersebut, baik dalam konteks penjagaan jiwa dan perkembangan mereka, juga penjagaan terhadap harta mereka. Dan Allah sangat murka jika orang yang kemudian menjadi wali tidak dapat menjaga dan memelihara harta tersebut. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur‟an surat An-Nisa ayat 10:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْماً إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَاراً وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيراً ﴿١٠﴾

Artinya: "*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, Sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (Neraka).*" (Q.S. an-Nisa (4): 10)

**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Proses Pengangkatan Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Washliyah**

Anak yang akan masuk ke panti asuhan terlebih dahulu diajukan permohonannya oleh orang tua/ keluarga atau ahli waris yang bertanggung jawab terhadan si anak. Permohonan tersebut diajukan secara tertulis dengan menjelaskan identitas si anak berupa: nama, tempat tanggal lahir (umur), tingkat pendidikan/ kelas, nama orang tua, status anak (yatim piatu-yatim/ piatu-fakir miskin) dan penanggung jawab si anak. Maka dari seluruh permohonan yang masuk akan diseleksi sesuai kapasitas daya tampung panti asuhan Al-Washliyah dengan mengutamakan yang lebih memenuhi persyaratan, yaitu:

1. Status ( diutamakan status yatim piatu kemudian yatim atau piatu dan kemudian fakir miskin
2. Usia minimal 7 Tahun dan maksimal 12 Tahun
3. Pendidikan minimal kelas I SD maksimal Kelas IV SD

58

Apabila dalam proses seleksi sianak diterima, maka akan dilakukan pemanggilan/pemberitahuan melalui surat atau pemanggilan secara langsung. Dan sekaligus juga akan diminta untuk melengkapi syarat-syarat administrasi berupa :

1. Pas Fhoto
2. Surat Keterangan Kepala Desa atau pejabat yang berwenang
3. Kartu Keluarga (bila ada)
4. Akte Kelahiran (bila Ada)
5. Surat-surat keperluan sekolah ( raport, surat pindah dll.)
6. Menigisi Formulir

Jika proses tersebut telah diselesaikan, sianak telah terdaftar sebagai anak asuh dan selanjutnya harus tinggal diasrama Panti Asuhan dan wajib mengikuti / mematuhi seluruh peraturan serta tata tertib yang berlaku.

1. **Penentuan Perwalian di Panti Asuhan Al-Washliyah**

Anak asuh akan hidup dan tinggal bersama anak asuh yang lainnya dan pengurus panti asuhan Al-washliyah sebagai pengasuh atau walinya. Dalam hal ini panti asuhan Al-washliyah tidak memberikan sfesifikasi khusus terhadap pengasuh atau wali, sehingga siapapun yang menjadi pengurus maka itulah yang akan menjadi pengasuh atau wali terhadap seluruh anak asuh tersebut.

Perwalian terhadap anak asuh tidak sepenuhnya diserahkan kepada pihak panti asuhan, si anak tetap menjadi tanggung jawab bagi keluarganya atau ahli waris dan akan dipulangkan kepada keluarga atau ahli warisnya ataupun dikembalikan kepada masyarakat apabila masanya telah habis ataupun si anak berbuat kesalahan yang tidak dapat ditolerir lagi.

1. **Kewajiban Panti Asuhan Al-Washliyah Sebagai Wali Terhadap Anak Asuh**

Mengenai hak yang didapatkan anak asuh yang berarti kewajiban panti asuhan Al-Washliyah yaitu:

* + 1. Pendidikan dan Pengasuhan

Pendidikan yang didapatkan anak asuh di panti asuhan Al-Washliyah sudah sangat baik terutama pendidikan agama. Setiap anak asuh bukan hanya mendapatkan pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan agama, contohnya saja anak asuh yang masih duduk di bangku sekolah dasar di sore harinya mereka diwajibkan untuk sekolah arab atau ibtidaiyah. Bukan hanya itu setiap anak asuh juga diberikan keterampilan sederhana berupa pangkas dan pertukangan.

* + 1. Tempat Tinggal dan Kebutuhan Makan/ Minum sehari-hari

Mengenai tempat tinggal anak asuh mendapatkan tempat tinggal yang layak dengan fasilitas yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan anak asuh seperti lemari pakaian anak asuh, tempat tidur, meja/ kursi belajar, peralatan makan dan peralatan dapur lainnya, dan perangkat-perangkat lainnya. Begitu juga dengan makan dan minum anak asuh sehari-hari panti asuhan Al-Washliyah sudah memberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki panti ini. Kebutuhan makan/ minum sehari-hari anak asuh terpenuhi setiap harinya walaupun dengan lauk ala kadarnya.

* + 1. Perlindungan Kesehatan

Untuk memelihara kesehatan anak, secara rutin diadakan pemeriksaan oleh tim medis dari puskesmas atau lembaga kesehatan yang secara sukarela memeriksa kesehatan anak. Dan apabila ada anak yang sakit, akan segera dibawa berobat ke puskesmas atau rumah sakit. Bila ada anak asuh yang sakit, maka pihak panti asuhan akan segera membawa anak ke puskesmas bila hanya sakit ringan dan merujuk ke rumah sakit bila sakit anak berat.

* + 1. Perlindungan Hukum

Mengenai perlindungan hukum anak asuh akan mendapatkan perlindungan hukum sesuai kemampuan panti asuhan Al-Washliyah. Hal ini tentu tidak sesuai dengan sistem perwalian panti asuhan ini seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa wali bertanggung jawab atas apa yang menjadi hak anak asuh dan salah satu hak anak asuh tersebut yaitu hak untuk mendapatkan perlindungan hukum. Jika hanya sebatas “sesuai kemampuan” itu artinya panti asuhan ini tidak bertanggung jawab sepenuhnya terhadap hak anak asuh dalam hal ini hak untuk mendapatkan perlindungan hukum.

* + 1. Penggunaan sarana dan prasarana panti sesuai peraturan

Penggunaaan sarana dan prasarana yang dimaksud misalnya penggunaan komputer, sarana olahraga seperti lapangan badminton atau lapangan tenis. Penggunaan sarana dan prasarana ini tidak bisa digunakan anak asuh sesuka hatinya, karena panti asuhan memberikan peraturan untuk menggunakannya, misalnya komputer tidak dapat digunakan setiap hari oleh anak asuh, hal ini selain untuk mendidik anak asuh dalam hal disiplin, juga karena keterbatasannya parasarana tersebut.

**BAB V**

**PENUTUP**

* + - 1. **Kesimpulan**

Dari pemaparan yang telah penulis paparkan terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di dalam Kompilasi Hukum Islam dari pasal 107 sampai dengan pasal 112 telah dijelaskan bahwa perwalian:
2. Hanya terhadap anak yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah melangsungkan perkawinan.
3. Perwalian tersebut meliputi perwalian terhadap diri serta harta si anak yang dicatat dan dibuktikan setiap satu tahun sekali.
4. Proses perwalian itu sendri disertakan dengan putusan dari Pengadilan Agama tempat anak tersebut tinggal.
5. Wali berkewajiban memberikan bimbingan agama.
6. Wali berkewajiban memberikan pendidikan dan keterampilan lainnya.

64

1. Apabila wali lalai dalam melaksanakan kewajibannya maka Pengadilan Agama dapat mencabut perwaliannya.
2. Perwalian terhadap anak asuh di panti asuhan Al-Washliyah dalam kinerjanya ada yang sesuia dengan KHI dan ada yang belum sesuai dengan KHI. Adapun perwalian terhadap anak asuh di panti asuhan Al-Washliyah yang sudah sesuai dengan KHI antara lain perihal:
3. Pendidikan agama.
4. Pendidikan dan keterampilan lainnya.
5. Perlengkapan anak asuh sehari-hari berupa: makan, minum, pakaian, serta perlengkapan pendukung yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh seperti komputer dan sarana olahraga.

Perwalian terhadap anak asuh yang belum sesuai dengan KHI seperti:

1. Proses pengangkatan anak asuh yang seharusnya dibuktikan dengan putusan dari Pengadilan Agama tempat si anak tinggal.
2. Batasan usia anak asuh.
3. Serta proses penunjukan wali terhadap anak asuh.

**B. Saran**

Panti Asuhan Al-washliyah sebagai Badan Sosial mendapat tugas untuk mengawasi, melindungi, serta meningkatkan efektivitas pendidikan bagi anak asuh yang di ampunya, Panti Asuhan Al-washliyah seharusnya:

1. Panti Asuhan Al-washliyah dalam penerapan sistem perwalian harus sesuai dengan Undang-undang yang telah mengatur setiap peraturan bagi kepentingan dan kebaikan masyarakat. Khususnya dalam masalah proses perwalian itu sendiri yang mana harus diatur serta diperhatikan dalam perubahannya selama masa jabatan mengasuh anak yang di ampunya, agar lebih teratur dan terkontrol setiap hak-hak anak asuh.
2. Alangkah baiknya Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang pada hakikatnya merupakan rujukan bagi masyarakat yang beragama Islam menambahkan pasal-pasal yang berkaitan tentang perwalian. Khususnya perwalian yang dijalankan oleh badan hukum yang berkaitan dengan porsi seorang wali dalam mengasuh anak asuhnya.
3. Alangkah baiknya jika panti asuhan Al-Washliyah untuk penunjukan pengasuh diberikan sfesifikasi yang jelas, agar anak asuh mendapatkan haknya secara maksimal serta penentuan perwalian yang dimaksud di dalam KHI terpenuhi.
4. Untuk masyarakat pada umumnya diharapkan ikut berperan dalam mengurangi anak-anak terlantar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia.* Jakarta: Akademika Pressindo, 2007.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram.* Jakarta: Dar Al-Islamiyah, 2002.

Ali, Zainuddin, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Al-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul al-tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-mujtama* cet. Ke-2. Beirut: Dar al-fikr, 1983.

Erna Sofwan Sjukrie, *Lembaga Pengangkatan Anak*, Mahkamah agung RI, 1992.

Fauzan, *Perbedaan mendasar akibat hukum penetapan pengangkatan anak*, Varia Peradilan No 256 Edisi Maret 2007.

Ghozali, Abdul Rahman, *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.

Kamil, Ahmad, *Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesi*a. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Kansil, C.S.T *Pengantar Ilmu Hukum dan tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Mughniyah, Jawad *Fikih, Lima Mazhab.* Jakarta: Basrie Perss, 1994.

Muis, Abdul, *Yayasan Sebagai Wadah Kegiatan Masyarakat (Suatu Tinjauan Mengenai Yayasan Sebagai Badan Hukum Dalam Menjalankan Kegiatan sosial).* Medan: Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara 1991.

Nuruddin, Amiur dan Tarigan, Azhari Akmal, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Subekti dan Tjitrosudibio, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata.* Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1999.

UU Perlindungan Anak.

Widoyati, Sri*, Anak dan Wanita dalam Hukum*. Jakarta: LP3ES, 1983.

1. C.S.T Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1986), h. 27. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid., hlm. 119.* [↑](#footnote-ref-3)
3. Abdul Muis, *Yayasan Sebagai Wadah Kegiatan Masyarakat (Suatu Tinjauan Mengenai Yayasan Sebagai Badan Hukum Dalam Menjalankan Kegiatan sosial),* (Medan: Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara, 1991), h. 141. [↑](#footnote-ref-4)
4. Abdurrahman Al-Nahlawi, *Ushul al-tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-mujtama* cet. Ke-2 (Beirut: Dar al-fikr, 1983), h. 98. [↑](#footnote-ref-5)
5. Pasal 1 angka 10, UU Perlindungan Anak. [↑](#footnote-ref-6)
6. Alexander Zulkarnaen, Sekretaris Panti Asuhan Al-washliyah, wawancara pribadi. Medan, 9 september 2013. [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*  [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid* [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*  [↑](#footnote-ref-10)
10. Abdurrahman Al-Nahlawi, *Ushul al-tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-mujtama* cet. Ke-2 (Beirut: Dar al-fikr, 1983), h. 98. [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Kamil, *Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesi*a (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 ), h .125. [↑](#footnote-ref-12)
12. Sri Widoyati, *Anak dan Wanita dalam Hukum* (Jakarta: LP3ES, 1983), h. 48. [↑](#footnote-ref-13)
13. Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), h. 165. [↑](#footnote-ref-14)
14. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid* [↑](#footnote-ref-16)
16. Erna Sofwan Sjukrie, 1992, *Lembaga Pengangkatan Anak Mahkamah Agung RI*, H. 17. [↑](#footnote-ref-17)
17. Fauzan, 2007, *Perbedaan mendasar akibat hukum penetapan pengangkatan anak*, Varia Peradilan, Varia Peradilan NO 256 edisi Maret 2007, hlm. 32 [↑](#footnote-ref-18)
18. Mahkamah Agung Republik Indonesia*, SEMA RI No. 2 tahun 1979*, tentang Pengangkatan Anak, Jakarta : 7 April 1979, h. 3. [↑](#footnote-ref-19)
19. Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2007), h, 139. [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*., h.91. [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid*., h. 93. [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*., h. 103. [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*., h. 111. [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.*, h. 140. [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-26)
26. Bahder Johan Nasution dan Sri Warjiwati*, Hukum Perdata Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1997), h. 44. [↑](#footnote-ref-27)